

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari seseorang.¹ Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai ilmiah.² Dengan metode ini, penelitian ini berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelestarian lingkungan berbasis eco ethic di PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Teluk Kabung.

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1. Genealogi Berdirinya PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Teluk Kabung

PT Pertamina Patra Niaga Terminal Teluk Kabung merupakan unit bisnis pengelolaan terminal bahan bakar minyak (BBM) di Teluk Kabung, Padang, Sumatera Barat, yang beroperasi di bawah PT Pertamina Patra Niaga. Terminal ini dibangun untuk menggantikan sistem Ship to Ship (STS) yang digunakan sejak

¹ Sudarto, *Metodologi Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2002), 62.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

distribusi BBM di Sumatera Barat serta pesisir barat Sumatera. Operasional terminal dimulai pada 1993 sebagai Terminal Transit BBM, kemudian diresmikan secara resmi pada 10 Maret 1995 M.

PT Pertamina Patra Niaga yang merupakan induk dari PT Pertamina Patra Niaga Integrated Teluk Kabung. PT Pertamina Patra Niaga didirikan pada 10 Desember 1957 dengan nama PT Perusahaan Minyak Nasional atau Pertamina. Dengan statusnya sebagai Perseroan terbatas di Indonesia sejak 17 September 2003 melalui PP No 31 Tahun 2003 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi perusahaan Persero, saham PT Pertamina atau Persero dimiliki oleh Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pada tahun 2020 menjadi babak baru bagi Pertamina. Pemerintah melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina memutuskan untuk melakukan perubahan organisasi sekaligus susunan direksi. Sesuai keputusan tersebut, Pertamina melakukan transformasi sebagai Holding BUMN migas yang didukung oleh pembentukan Subholding Upstream, Subholding Refining and Petrochemicals (R&P), Subholding Commercial & Trading (C&T), dan lainnya.

Pada tanggal 1 September 2021, Pertamina Subholding C&T resmi bergabung dengan PT Pertamina Patra Niaga yang bertugas mendistribusikan produk migas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. dalam pengelolaan dan kesediaan infrastruktur dalam menjaga kesediaan energi serta kebutuhan komersial dan perdagangan untuk produk hilir di seluruh Indonesia. Pertamina

Subholding C&T mengendalikan lebih dari 160 lokasi kerja yang terdiri atas Integrated Terminal (IT), Fuel Terminal (FT), Aviation Fuel Terminal (AFT) yang dilimpahkan sebagai anak perusahaan PT Pertamina Patra Niaga.

3.2.2. Denah Lokasi



Gambar 1. Terminal Teluk Kabung



Gambar 2. Pelabuhan Pertamina

3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Teluk Kabung yang terletak di Jalan Padang-Painan Km 24, Kecamatan Teluk Kabung, Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 Desember 2025-18 Februari 2026. Waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi data penelitian, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam hal ini, data yang peneliti peroleh saat melakukan wawancara langsung dengan

informan yaitu Shift Supervisor II HSSE, Supervisor I HSSE, anggota bagian K3, tim CSR, Cleaning Service (CS), kelompok tani muda, dan masyarakat.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui telaah kepustakaan dan juga data dari pemerintah setempat, selain itu data sekunder yang di maksud dalam penelitian yaitu data yang di peroleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. adapun sumber data sekunder dari penelitian ini berupa buku, jurnal serta tulisan-tulisan ilmiah yang relevan dengan kebutuhan data penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis penerapan eco ethic (etika lingkungan) dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal (IT) Teluk Kabung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap perilaku, kebijakan, serta praktik lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Observasi dapat bersifat partisipatif, dan peneliti terlibat aktif, observasi tidak terstruktur yang observasinya bebas tanpa pedoman, atau observasi kelompok yang dilakukan oleh

tim peneliti.³ Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengamati mengenai pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT Pertamina Parta Niaga Integrated Teluk Kabung, lalu program-program yang dilakukan oleh PT Pertamina mengenai penghijauan dan pemberdayaan masyarakat.

3.4.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode komunikasi interpersonal yang melibatkan proses tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan menggali informasi.⁴ Wawancara dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan dan melakukan wawancara dengan instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan dokumentasi. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data yang melibatkan dokumen, berupa surat, dokumen resmi, laporan, catatan dan dokumen lainnya.⁵

3. 5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori Sonny Keraf mengenai tiga tingkatan etika lingkungan, yaitu:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal 17

⁴ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.

⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

a. *Shallow Environmental Ethic (Etika Lingkungan Dangkal)*

Shallow Environmental Ethic (Etika Lingkungan Dangkal) merupakan pendekatan yang berakar pada antroposentrisme. Dalam pandangan ini, manusia dipandang sebagai subjek moral satu-satunya yang memiliki nilai intrinsik, sedangkan alam dan seluruh isinya hanya memiliki nilai instrumental. Perlindungan lingkungan dilakukan sejauh mendukung kepentingan manusia, seperti kesehatan, ekonomi, dan keberlanjutan sumber daya bagi generasi sekarang.

Secara praktis, pendekatan ini sering menjadi dasar kebijakan pembangunan modern yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Namun, ketika diterapkan secara berlebihan dan tanpa batas, pendekatan ini dapat melahirkan eksploitasi, degradasi lingkungan, serta krisis ekologis global. Dengan demikian, krisis lingkungan bukan semata-mata akibat antroposentris itu saja, melainkan juga akibat pemahaman dan penerapannya cenderung reduktif dan eksploitatif.

b. *Intermediate Environmental Ethic*

Fokus analisis diarahkan pada pandangan biosentris, yaitu sikap yang nukai memandang semua makhluk hidup memiliki nilai moral, meskipun masih berorientasi pada keseimbangan ekosistem yang mendukung kehidupan manusia.

Intermediate Environmental Ethic (Etika Lingkungan Menengah) atau biosentrisme menunjukkan perluasan cakupan moral. Pendekatan ini mengakui bahwa semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik dan layak dihormati. Manusia tetap memiliki peran sebagai pelaku moral (moral agent), tetapi ia tidak lagi

menjadi satu-satunya entitas yang bernilai. Setiap organisme dipahami sebagai pusat kehidupan yang memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing. Dengan demikian, kewajiban moral manusia tidak hanya terbatas pada sesama manusia, tetapi juga mencakup makhluk hidup lainnya. Pandangan ini menuntut adanya keseimbangan dalam mempertimbangkan kepentingan manusia dan makhluk lain, terutama ketika terjadi konflik kepentingan. Biosentrisme mendorong lahirnya sikap hormat terhadap kehidupan (*reverence for life*), yang menekankan bahwa kehidupan dalam segala bentuknya memiliki martabat yang harus dijaga.

c. Deep Environmental Ethic

Fokus analisis pada pemahaman ekosentris, yang melihat seluruh komponen alam baik biotik maupun abiotik memiliki nilai intrinsik dan moral tersendiri. Pandangan ini menekankan harmoni dan keseimbangan ekosistem secara menyeluruh tanpa menempatkan manusia sebagai pusat.⁶

Deep Environmental Ethic (Etika Lingkungan Mendalam) merupakan pendekatan yang paling komprehensif dalam etika lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mengakui nilai intrinsik makhluk hidup, tetapi juga seluruh unsur ekosistem, termasuk komponen abiotik seperti tanah, air, dan udara. Manusia dipandang sebagai bagian integral dari jaringan ekologis yang saling bergantung. Prinsip holisme ekologis menjadi dasar pemikiran ini, yaitu bahwa alam merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kerusakan terhadap satu unsur akan memengaruhi keseluruhan sistem. Oleh karena itu, pendekatan ini menuntut perubahan paradigma secara mendasar, tidak hanya dalam kebijakan teknis, tetapi

⁶ Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, 2010. Hal. 45

juga dalam sistem nilai, gaya hidup, pola produksi, dan orientasi pembangunan. Deep ecology menekankan pentingnya kesederhanaan hidup, keberlanjutan, tanggung jawab antargenerasi, dan keadilan ekologis.

